

BERHIKMAT *dengan* PERUMPAMAAN

Sebuah Analisis Naratif
Terhadap Perumpamaan Yesus

Tradisi kebijaksanaan dalam Kitab Suci bisa didekati dari berbagai macam sudut. Salah satu yang ditawarkan dalam buku ini adalah mengajak pembaca, yang adalah umat beriman Kristiani, menjadi pribadi-pribadi yang ber hikmat melalui teks-teks perumpamaan-perumpamaan Yesus yang ditampilkan dalam Injil Sinoptik.

Melalui buku ini umat beriman Kristiani diharapkan mampu mengenal relasi kasih antara Allah dengan umat-Nya, kemudian mengalami pengalaman dikasihi oleh Allah, dan mampu bertransformasi sebagaimana yang dikehendaki dalam pewartaan Yesus Kristus dari Nazaret.



DR. JOSEP SUSANTO PR, imam Keuskupan Agung Jakarta, ditahbiskan 15 Agustus 2006. Menyelesaikan studi *Licentiat di Pontificio Instituto Biblico*, Roma tahun 2012 dalam bidang eksegeze Kitab Suci. Menyelesaikan studi doktorat dalam bidang *Teologi Biblis* di *Loyola School of Theology*, Manila tahun 2017.

OBOR

Jl. Gunung Sahari No. 91 Jakarta Pusat 10610
Telp.: (021) 422 2396 (hunting) • Fax.: (021) 421 9054
Website: www.obormedia.com



DR. JOSEP SUSANTO PR



BERHIKMAT *dengan* PERUMPAMAAN

DR. JOSEP SUSANTO PR

OBOR

BERHIKMAT *dengan* PERUMPAMAAN

Sebuah Analisis Naratif
Terhadap Perumpamaan Yesus



"Dan akhirnya yang ditaburkan di tanah yang baik, ialah orang yang mendengar dan menyambut firman itu lalu berbuah, ada yang tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, dan ada yang seratus kali lipat." – (Mark. 4:20)



BERHIKMAT *dengan* PERUMPAMAAN

Sebuah Analisis Naratif
Terhadap Perumpamaan Yesus

BERHIKMAT *dengan* PERUMPAMAAN

Sebuah Analisis Naratif
Terhadap Perumpamaan Yesus

DR. JOSEP SUSANTO PR


OBOR

OB 40419003

BERHIKMAT *dengan* PERUMPAMAAN

Sebuah Analisis Naratif
Terhadap Perumpamaan Yesus

Penulis: Dr. Josep Susanto Pr

© Dr. Josep Susanto Pr

PENERBIT OBOR

Anggota **IKAPI** – Ikatan Penerbit Indonesia;
Anggota **SEKSAMA** – Sekretariat Bersama
Penerbit Katolik Indonesia

Jl. Gunung Sahari 91 – Jakarta 10610
• Telp.: (021) 422 2396 (hunting) • Fax.: (021) 421 9054
• e-mail: penerbit@obormedia.com
• Website: www.obormedia.com

Cet. 1 – Maret 2019

Cet. 2 – April 2019

Cet. 3 – Mei 2019

Editor – Yon Leseq
Desain Sampul – Antoni Lewar
Penata Letak – Markus M.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit OBOR.

Nihil Obstat : Dr. Andreas B. Atawolo OFM
dan Rm. Carolus Putranto Pr
Jakarta, 30 Januari 2019
Imprimatur : Rm. Samuel Pangestu Pr
Vikjen Keuskupan Agung Jakarta
Jakarta, 11 Februari 2019

ISBN 978-979-565-846-7

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	vii
A. Latar Belakang	vii
B. Isi dan Struktur	xi
Bab I : PERUMPAMAAN SEBAGAI TEKS DAN KONTEKS	1
Pengantar	1
A. Pendekatan I: Perumpamaan Sebagai Teks Narasi	2
B. Pendekatan II: Perumpamaan Dalam Konteks.....	24
BAB II : BERHIKMAT DENGAN PERUMPAMAAN MARKUS 4 MENJADI MURID KRISTUS	29
Pendahuluan	29
A. Analisis Perumpamaan di Markus 4	30
b. Benih yang Tumbuh Secara Rahasia (Mrk. 4:26-29)	41
C. Perumpamaan Biji Sesawi (Mrk. 3: 30-32 – Mat. 13:31-32 – Luk. 13:18-19).....	44
Rangkuman	55
BAB III : BERHIKMAT DENGAN PERUMPAMAAN MAT. 18:23-35 MENYADARI BELAS KASIH ALLAH 57	
Pengantar	57
A. Keadilan Kerajaan Allah dalam Matius 18:23-35.....	58
B. Perumpamaan Pengampunan Sebagai Teks	60
C. Tafsiran Perumpamaan.....	72
D. Perumpamaan Pengampunan Sebagai dan Dalam Konteks	75
Rangkuman	80

Bab IV: BERHIKMAT DENGAN PERUMPAMAAN	
LUKAS 10 DAN 15 TRANSFORMASI DIRI	81
Pengantar	81
A. Perumpamaan Orang Samaria Sebagai Teks	82
B. Perumpamaan Anak Hilang Sebagai Teks (Luk. 15:11-32) ..	103
Rangkuman	114
Bab V : INJIL DALAM PERUMPAMAAN	115
Pengantar	115
A. Injil Markus Dalam Perumpamaan	116
B. Injil Matius dalam Perumpamaan.....	119
C. Injil Lukas Dalam Perumpamaan	121
D. Pewartaan Hikmat Dengan Perumpamaan	126
Daftar Pustaka	136

PENDAHULUAN

*“Aku mau membuka mulut-Ku mengatakan perumpamaan,
Aku mau mengucapkan hal yang tersembunyi sejak dunia dijadikan.”
(Mat. 13:35; Mzm. 78:2)*

Latar Belakang

Keuskupan Agung Jakarta dalam Arah Dasarnya telah mencanangkan tahun 2019 sebagai Tahun Berhikmat dengan semboyan: Kita Berhikmat, Bangsa Bermartabat. Dalam rangka mengisi Tahun Berhikmat itu dibutuhkan sumber-sumber bacaan, salah satunya sumber bacaan dari sudut pandang Kitab Suci, yang diharapkan bisa mendukung tema besar tersebut.

Tradisi kebijaksanaan dalam Kitab Suci bisa didekati dari berbagai macam sudut. Salah satu yang ditawarkan dalam buku ini adalah mengajak pembaca, yang adalah umat beriman Kristiani, menjadi pribadi-pribadi yang berhikmat melalui teks-teks perumpamaan-perumpamaan Yesus yang ditampilkan dalam Injil Sinoptik.

Besar harapan kami, melalui buku ini umat beriman Kristiani mampu mengenal relasi kasih antara Allah dengan umat-Nya, kemudian mengalami pengalaman dikasihi oleh Allah, dan mampu bertransformasi sebagaimana yang dikehendaki dalam pewartaan Yesus Kristus dari Nazaret.

Proses transformasi yang diharapkan dalam setiap kisah perumpamaan adalah agar umat beriman berani beralih dari manusia-manusia lama, dari cara hidupnya yang lama, menuju pribadi-pribadi berhikmat. Melalui perumpamaan Yesus dalam Injil Sinoptik, pembaca diajak untuk memahami, mengalami, termasuk mewartakan, tentang bagaimana manusia beriman diproses oleh Allah sendiri untuk menjadi anak-anak Allah yang merdeka dari segala kesesatan dan belenggu dosa.

Relasi antara Allah dengan umat-Nya dalam Kitab Suci diungkapkan begitu indah oleh para penulis Injil sehingga mampu menyentuh kedalaman serta kompleksitas hidup para pembacanya sepanjang segala zaman, termasuk kita, para pembaca zaman sekarang ini. Relasi yang demikian memukau antara Allah dan manusia dapat kita temukan secara transparan dalam pengajaran-pengajaran Yesus dalam Injil Sinoptik, khususnya melalui cerita-cerita perumpamaan yang disampaikan oleh Yesus.

Bentuk perumpamaan sendiri mengandung kekuatan yang menarik keingintahuan dan menggetarkan rasa para pembaca Kitab Suci. Pengajaran seorang guru yang menggunakan gaya perumpamaan bertujuan mendidik para murid untuk menjadi lebih pandai, lebih berpengetahuan, lebih memahami inti sari pengajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kata lain, dengan mempelajari seluk beluk perumpamaan Yesus, kita diajak untuk menjadi pribadi-pribadi yang lebih berhikmat, mampu membedakan yang baik dan yang buruk dalam proses pendewasaan iman kita.

Ketika Yesus memilih gaya perumpamaan dalam pewartaan-Nya, sebenarnya Ia tidak menciptakan sebuah gaya baru yang sama sekali berlainan dengan gaya pengajaran pada zaman-Nya. Gaya perumpamaan sendiri sudah dikenal sejak lama oleh umat Israel. Bisa kita sebut misalnya dalam nubuat Nabi Natan ketika ia menegur Raja Daud, yang jatuh dalam kesalahan besar seperti yang diceritakan dalam 2 Sam. 12:1-25. Meski demikian, dapat dikatakan bahwa secara cemerlang Yesus menggunakan gaya yang memang sudah berkembang dalam tradisi Yahudi kuno.

Dengan mempelajari perumpamaan Yesus kita tidak hanya mendengarkan pewartaan Yesus tentang Kerajaan Allah, tetapi juga pemahaman Yesus sendiri akan Kerajaan Allah, termasuk juga pemahaman para penulis Injil Sinoptik tentang pengajaran Yesus. Dengan mempelajari perumpamaan Yesus kita juga dapat semakin memahami bagaimana Yesus menyampaikan nilai-nilai ilahi-Nya kepada para murid dan para pendengar-Nya.

Pendekatan yang digunakan dalam buku ini mengadaptasi metode yang diperkenalkan oleh John R. Donahue dalam bukunya yang berjudul *The Gospel in Parable*. Donahue memperkenalkan dua cara membaca perumpamaan Yesus dalam Injil Sinoptik yang cukup memberi warna terhadap studi perumpamaan baik di kalangan para ahli maupun di kalangan para pelayanan pastoral kerasulan Kitab Suci di tengah umat.

Pendekatan pertama yang dibahas dalam buku ini adalah membaca dan menikmati kekuatan perumpamaan-

perumpamaan Yesus sebagai suatu teks narasi (*Narative Criticism*). Sedangkan pendekatan kedua adalah melihat perumpamaan-perumpamaan Yesus dari dua konteks/sudut pandang yang berbeda, yaitu:

- (1) Sudut pandang Yesus si pemberi perumpamaan, khususnya bagaimana Yesus menyampaikan pengajaran perumpamaan dalam pewartaan-Nya tentang Kerajaan Allah;
- (2) Sudut pandang para pengarang Injil Sinoptik, yaitu bagaimana para pengarang Injil menggunakan dan menyusun cerita-cerita perumpamaan Yesus dalam konteks Injilnya masing-masing.

Konteks kedua di atas secara khusus berfokus pada bagaimana para pengarang Injil mengadaptasi dan mengembangkan cerita-cerita perumpamaan Yesus untuk membangun sekaligus memperkokoh gagasan teologis yang mau disampaikan dalam Injil yang mereka tulis. Dengan dua sudut pandang ini tentunya para pembaca Kitab Suci akan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan menarik mengenai makna yang terkandung dalam perumpamaan-perumpamaan Yesus dalam Injil Sinoptik.

Tidak semua perumpamaan Yesus dalam Injil Sinoptik akan dibahas dalam buku ini. Kita hanya akan membahas beberapa perumpamaan yang menjadi kekhasan dari tiap-tiap Injil Sinoptik, seperti:

- Rangkaian perumpamaan dalam Injil Markus 4.
- Perumpamaan tentang Pengampunan dalam Injil Matius 18.

- Perumpamaan Anak yang Hilang dalam Lukas 15.
- Perumpamaan tentang Orang Samaria dalam Lukas 10.

Semua perumpamaan itu akan dibahas dengan dua pendekatan teks dan konteks seperti dikatakan di atas. Diharapkan setelah membaca buku ini, kita dapat semakin menggali hikmat ilahi yang terkandung dalam perumpamaan-perumpamaan yang disampaikan oleh Yesus, sekaligus mengenal kekhasan para penginjil dalam menggunakan perumpamaan-perumpamaan Yesus dalam tulisan-tulisan mereka.

Lebih dari itu, para pembaca juga diharapkan dalam menemukan wajah Allah sendiri dan pengalaman kasih Allah yang tersimpan di dalam-Nya. Dengan pemikiran seperti itu diharapkan juga para pembaca semakin menangkap paham Kerajaan Allah yang mau diperkenalkan oleh Yesus melalui perumpamaan-perumpamaan-Nya.

Isi dan Struktur

Bab Pertama akan membahas tentang apa itu gaya sastra perumpamaan sebagai salah satu bentuk literer yang dipakai dalam sekolah-sekolah kebijaksanaan. Para guru kebijaksanaan sering kali menggunakan gaya perumpamaan untuk membimbing para muridnya untuk menemukan sebuah kebenaran. Seorang guru tidak mengungkapkan secara eksplisit atau mendiktekan nilai kebenaran dalam ajarannya. Seorang guru yang baik membiarkan muridnya menemukan sendiri nilai-nilai kebenaran itu. Perumpamaan juga mempunyai ciri dan

kekuatannya sendiri dibandingkan gaya penulisan lainnya dalam Kitab Suci, seperti teka-teki, puisi, nubuat, pidato, dan surat.

Bab ini akan mengulas dua pendekatan untuk mendekati perumpamaan Yesus, yaitu: perumpamaan dibaca sebagai *teks narasi* yang ada di hadapan kita sebagai pembaca zaman sekarang; dan perumpamaan dilihat melalui *konteks* di mana perumpamaan itu muncul dalam Injil. Singkatnya, bab pertama ini merupakan kerangka dasar yang penting untuk membaca perumpamaan Yesus dalam bab-bab selanjutnya dalam buku ini.

Bab kedua membahas perumpamaan dalam Injil Markus, khususnya rangkaian perumpamaan dalam Markus 4. Dalam bab ini kita diajak untuk mencermati perumpamaan-perumpamaan seputar benih sebagai sebuah cerita. Kita akan melihat betapa rangkaian perumpamaan dalam Markus 4 diikat oleh dua tema besar dalam Injil Markus, yaitu: Pemuridan dan Misteri Kerajaan Allah.

Bab ketiga menguraikan perumpamaan dalam Injil Matius. Tema perumpamaan Injil Matius yang dipilih adalah perumpamaan yang bertemakan "kebenaran" yang memang menjadi kekhasan Injil Matius. Melalui pendekatan narasi akan nampaklah bahwa Perumpamaan Pengampunan dalam Matius 18 sangat menonjolkan hubungan antara tema kebenaran dan belas kasih Allah.

Bab keempat membahas dua perumpamaan besar dalam Injil Lukas, yaitu Perumpamaan Orang Samaria (Lukas 10:25-37) dan Perumpamaan Anak yang Hilang

(Lukas 15:11-32). Dari pendekatan perumpamaan sebagai narasi, tampaklah bahwa Perumpamaan Orang Samaria sangatlah menonjolkan pesan "mendengar Sabda" dan "melakukan Sabda" yang menjadi pesan utama dalam Injil Lukas. Sedangkan perumpamaan Anak yang Hilang menampilkan tema lain dalam Injil Lukas, yaitu dimensi pertobatan dan kasih Bapa yang tidak terbatas.

Setelah bab-bab sebelumnya membahas satu per satu kekuatan perumpamaan Yesus dari sudut narasi, *bab lima* akan melihat kaitan antara perumpamaan Yesus di tiap Injil dengan tema-tema pokok tiap Injil Sinoptik di mana perumpamaan itu berada.

Dengan kata lain, kita bukan saja diajak untuk melihat perumpamaan dalam Injil, melainkan sebaliknya yaitu Injil dalam perumpamaan. Dari situ kita bisa melihat peran sentral perumpamaan Yesus bagi para pengarang Injil dalam menyusun Injilnya, dan tentunya juga bagi kita pembaca zaman sekarang.

Bab lima menampilkan sebuah aplikasi sederhana dan relevansi dari seluruh pembahasan dalam buku ini. Bab ini akan memberikan sebuah pegangan singkat dan praktis bagaimana perumpamaan Yesus dalam Injil dapat menyumbangkan kepada kita sebuah model tentang bagaimana mewartakan hikmat ilahi dan sukacita Injil secara efektif dan menarik.

Sebagai aplikasi singkat, buku ini berusaha memberikan suatu pegangan kepada para pembaca entah itu para gembala umat, katekis, pewarta, pengajar Kitab Suci,

maupun umat di paroki, wilayah, lingkungan ataupun dalam lingkup kategorial lainnya tentang bagaimana menjadi pribadi-pribadi yang berhikmat, entah dalam memahami, mengalami kekuatan Sabda Yesus, dan pada akhirnya kita diajak untuk berani mewartakan perumpamaan Yesus dalam konteks zaman sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bond, Stephenson, 1991, *Interactive Preaching*, Missouri: CPB Press.
2. Boucher, Medeline I, 1981, *The Parables*: Wilmington, Del: Michael Glazier.
3. Crossan, Dominic, 1986, *Saying Paralels*, Philadelphia: Fortress Press.
4. Dodd, C. H, 1961, *The Parables of Kingdom*, New York: Charles Scribner's Son.
5. Donahue, John R, 1983, *Theology and Setting of Discipleship in Gospel of Mark*, Milwauke: Marquette University Press.
6. _____1989, *The Gospel in Parable: Metaphor, Narrative, and Theology in the Synoptic*, Philadelphia: Fortress Press.
7. Fitzmyer, Joseph A, 1985, *The Gospel According to Luke X-XXIV*, New York: Doubleday & Co.
8. Groenen, C, 1988, *Peristiwa Yesus*, Yogyakarta: Kanisius.
9. _____, 1982, *Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius.
10. Jacob, Tom, 1992, *Siapa Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius.
11. Jeremias, Joachim, 1972, *The Parables of Jesus*, London: SCM Press.
12. Jones, Phea, 1982, *The Teaching of the Parables*, Nashville: brodman.

13. Kingsbury, Jack D, 1981, *Conflict in Luke*, Minneapolis: Fortress Press.
14. _____, 1985, *Jesus Christ in Mattew, Mark, and Luke*, Philadelphia: Fortress Press.
15. _____, 1996, *Injil Markus Sebagai Cerita*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
16. Leks, Stefan, 1990, *Yesus Kristus Menurut Keempat Injil, Jilid 6*, Yogyakarta: Kanisius.
17. Nolan, Albert, 1992, *Yesus Sebelum Agama Kristen*, Yogyakarta: Kanisius.
18. Perrin, Norman, 1976, *Jesus and the Language of the Kingdom*, London: SCM Press.
19. Rhoads, David dan Donald Michie, 1995, *Injil Markus Sebagai Cerita*, diterjemahkan oleh A. Sunarko, Jakarta: BPK gunung Mulia.
20. Suharyo, Ignatius, 1995, *Pengantar Injil Sinoptik*, Yogyakarta: Kanisius.
21. Tolbert, Mari Ann, *Perspectives on the Parables: Ann Approach ti Multiple Interpretation*, Philadelphia: Fortress Press.
22. _____, 1985, *Sowing the Gospel*, Minneapolis: Fortress Press.